

## EFIKASI DIRI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SMA

Ima Rahmawati<sup>1\*</sup>, Rinawati<sup>2</sup>, Muzhir Ihsan<sup>3</sup>, Rusdiono Mukri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Sahid, Bogor, Indonesia  
[dafenta.ima13@gmail.com](mailto:dafenta.ima13@gmail.com)

DOI : 10.56406/jkim.v10i02.415

### ABSTRACT

*Teacher teaching performance is the result of the teacher's work carried out during the learning process which includes planning, implementation and evaluation of learning outcomes. The purpose of this research is to determine the influence of self-efficacy on teacher teaching performance. This research used a quantitative approach with an associative method involving 54 high school teachers in Tenjolaya District as respondents who were taken using non-probability sampling with a saturated sample. Data is collected primarily using a closed questionnaire or questionnaire using a Likert scale with 5 answer options (SL, SR, KD, P, TP), then the data is processed using inferential statistical techniques which include classic assumption tests and hypothesis testing to determine the influence and how big it is. The influence of teacher teaching performance variables on self-efficacy variables. The research results show that self-efficacy has a positive and significant effect on the teaching performance of high school teachers in Tenjolaya District with a contribution of 43.5%. This means that teacher teaching performance can be improved through self-efficacy.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Teacher Teaching Performance*

### ABSTRAK

Kinerja mengajar guru merupakan hasil kerja guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru SMA di Kecamatan Tenjolaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 54 guru SMA di Kecamatan Tenjolaya sebagai responden yang di ambil secara *non-probability sampling* dengan sampel jenuh. Data dikumpulkan secara primer menggunakan kuesioner atau angket tertutup yang menggunakan skala *likert* dengan 5 opsi jawaban (SL, SR, KD, P, TP), kemudian data diolah menggunakan teknik statistik inferensial yang meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh antara variabel kinerja mengajar guru terhadap variabel efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru SMA di Kecamatan Tenjolaya dengan kontribusi sebesar 43,5%. Hal ini memberi arti bahwa kinerja mengajar guru dapat ditingkatkan melalui efikasi diri.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Kinerja Mengajar Guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendukung pembangunan nasional dan mewujudkan generasi bermutu dan berdaya saing. Indonesia sangat menjunjung tinggi pendidikan, hal ini telah tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa tujuan didirikannya Indonesia adalah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu, Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia bahwa masyarakat Indonesia diberikan kesempatan yang sama untuk berpendidikan, serta dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran menjadi fokus utamanya. Sehingga proses pembelajaran memerlukan perhatian ekstra.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran memiliki peran penting yakni mengajar, mendidik, membimbing, membina, dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjadi dasar menjalankan tugas dan fungsi guru.

Salah satu pencapaian dari keberhasilan pembelajaran yakni lahirnya *output*/lulusan yang berprestasi dan berdaya saing (Yulianingsih & Sobandi, 2017), dan tentu hal inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan guru melalui kinerjanya dalam proses pembelajaran (Pulungtana & Dwikurnaningsih, 2020). Sebagai seorang pengajar juga pendidik guru merupakan faktor penentu dalam upaya keberhasilan pendidikan dengan melaksanakan tugas profesinya dalam pembelajaran seperti membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran (Sjamsuri & Mulyani, 2019). Pelaksanaan tugas tersebut merupakan cerminan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran yang umum disebut kinerja mengajar guru, yang mana hal ini juga menggambarkan tingkat kualitas diri guru tersebut (Aprilia & Sobari, 2018; H. Lestari et al., 2023; Purba et al., 2022; Sali et al., 2022).

Segala upaya telah dilakukan oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan baik melalui kebijakan, program, bantuan dana, dan lain sebagainya. Namun, melihat keadaan di lapangan terlihat mutu pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah. Terbukti dari data yang dirilis oleh Worldtop20.org yakni situs yang membagikan hasil peringkat 20 besar pendidikan terbaik di dunia berdasarkan data statistik yang didapatkan bersumber dari 6 organisasi internasional yang mencakup OECD, PISA, UNESCO, EIU, TIMSS, dan PIRLS. Hasilnya menunjukkan pada tahun 2023 pendidikan Indonesia berada di peringkat 67 dari 209 negara (*Rasioo.id*, 2023).

Didukung pula oleh data hasil survei PISA 2018 yang menunjukkan tingkat prestasi siswa di Indonesia berada dalam peringkat 10 terbawah (*SIDU*, 2020), dan hasil survei PISA tahun 2022 mengalami penurunan poin dari tahun 2018. Skor matematika turun 13 poin dari tahun 2018, skor literasi membaca turun 12 poin, dan skor sains turun sebesar 13 poin (*GoodStats*, 2023). Rendahnya prestasi siswa di Indonesia menunjukkan adanya permasalahan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya karena kinerja mengajar guru yang masih rendah (H. Lestari, 2022). Sejalan dengan hal itu, hasil survei peneliti Bank Dunia dalam rilis survei Bank Dunia mengenai *learning loss* sebagai imbas dari pandemi Covid-19 memaparkan bahwa kualitas para guru di Indonesia terbilang rendah terutama dalam hal kompetensi dan kemampuan mengajar (CNN Indonesia, 2021).

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan masih rendahnya kinerja mengajar guru di beberapa daerah seperti penelitian oleh Cahya *et al.*, (2021) yang menemukan adanya permasalahan terkait kinerja mengajar guru di sebagian SMA kota Bengkulu. Sementara Gala *et al* (2017) dalam penelitiannya menunjukkan permasalahan terkait kinerja mengajar guru, yaitu ditemukannya guru yang mengajar tanpa menyiapkan administrasi perangkat pembelajaran (RPP) dan penyampaian materi yang masih monoton. Adapun, di Kabupaten Bogor ditemukan adanya permasalahan mengenai kekurangan guru yang memenuhi standar kompetensi atau guru yang berstatus ASN/PNS (Rakyat Bogor, 2023), data ini juga didukung dengan hasil UKG di Kabupaten Bogor yang masih belum mencapai harapan (Kemendikbud, 2022). Kemudian, diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang menunjukkan kinerja mengajar guru SMA di Kecamatan Tenjolaya dalam kategori yang rendah.

Adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal

(Barnawi & Arifin, 2012). Faktor eksternal memang banyak mempengaruhi kinerja mengajar guru, namun faktor internal guru juga tak kalah penting dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru. Seorang guru yang setiap hari nya harus berhadapan dengan para siswa, tentu saja memerlukan kondisi mental dan keadaan psikologis yang positif, karena segala perilakunya menjadi teladan bagi siswanya, dan sikap saat mengajarnya mempengaruhi siswanya dalam menyerap ilmu atau materi yang disampaikan. Adapun salah satu faktor internal yang berpengaruh pada kinerja mengajar guru adalah efikasi diri (Locke dan Latham dalam Supardi, 2020) yang memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kinerja mengajar guru.

Efikasi diri menurut Bandura (1997) mengacu pada keyakinan seseorang dalam menjalankan tugasnya serta memperhitungkan seberapa jauh kemampuan dirinya dapat menyelesaikan tugas tersebut. Bandura (1997) menyatakan bahwa pentingnya efikasi diri bagi pencapaian kinerja individu sehingga mengalahkan kemampuan dirinya. Seorang guru penting memiliki efikasi diri atau keyakinan diri yang kuat dalam menjalankan tugasnya, khususnya pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) sikap seorang guru ketika mengajar mempengaruhi proses penerimaan ilmu pengetahuan atau materi yang diberikan kepada siswa. Sikap yakin atau efikasi diri yang kuat akan memacu seorang guru untuk menampilkan kinerja terbaiknya pada saat mengajar sehingga akan menimbulkan rasa nyaman pada siswa yang akan memudahkan dalam menerima materi (Nugroho et al., 2022; I. Rahmawati et al., 2022).

Bandura (1997) juga mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh pada kinerja apa pun. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada lingkup pendidikan, efikasi diri guru dapat mendorong peningkatan kinerja mengajarnya, sehingga berdampak pula pada peningkatan mutu pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, penelitian oleh Anam & Najwa (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Afrina (2019) menyatakan bahwa kinerja mengajar guru dapat ditingkatkan melalui efikasi diri.

Guru yang efikasi dirinya tinggi selalu berpikir optimis (Marina & Utari, 2019), mampu memotivasi dan menguasai dirinya untuk bertindak lebih baik, selalu yakin pada kemampuan yang dimilikinya agar berhasil menggapai prestasi yang didambakan, selalu melihat kesulitan sebagai tantangan (Bandura, 1997), pengalaman yang dimiliki selalu dijadikan kekuatan dalam dirinya untuk lebih percaya diri dalam melakukan tugasnya (Kristiyani, 2016).

Namun pada kenyataannya, ditemukan bahwa efikasi diri guru masih rendah dan belum cukup baik, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Khayati & Sarjana (2015) yang menunjukkan bahwa efikasi diri guru SMA Negeri di Kecamatan Cikarang Utara berada dalam kategori rendah dan diperlukan peningkatan. Sementara itu, ditemukan pula permasalahan dalam penelitian yang dilakukan Attoriq (2020) bahwa efikasi diri guru di wilayah DKI Jakarta dalam kategori rendah sehingga mengakibatkan kinerja guru menjadi buruk. Diperkuat pula dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 orang guru tingkat SMA di Kecamatan Tenjolaya, dan menunjukkan bahwa guru lebih memilih tugas yang mudah daripada tugas yang sulit, guru juga kurang percaya diri terhadap ketekunannya dalam melaksanakan tugas, dan masih ada guru yang belum banyak menguasai metode pembelajaran dan belum sepenuhnya dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali informasi lebih dalam lagi terkait efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru SMA di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Mengajar Guru**

Kinerja menurut Robbins (2006) didefinisikan sebagai hasil yang didapat seseorang sesuai dengan kriteria kerja yang ditentukan. Sementara, Johnston *et al.*, (2007) menyebutkan bahwa *Teaching is a skill that is best developed over time* yang berarti bahwa mengajar adalah keterampilan yang paling baik dikembangkan dari waktu ke waktu. Johnston dkk, (2007) juga menulis dalam bukunya *Developing Teaching Skills in the Primary School* bahwa keterampilan mengajar yang harus dikembangkan oleh guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan atau evaluasi proses pembelajaran.

Kinerja mengajar guru merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kemampuan guru dalam memenuhi tanggung jawab dan tugasnya sebagai tenaga pengajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran (Rahmawati, 2024; Khofifah *et al.*, 2020; Supardi, 2020; Afrina, 2019; Dewi dkk., 2018; Mahyuddin dan Yanti, 2018; Maromy, 2018; Yulianingsih dan Sobandi, 2017).

Pendapat lain mendefinisikan kinerja mengajar guru sebagai hasil kerja yang dicapai oleh guru karena telah menyelesaikan tanggung jawab dalam tugasnya yakni pada proses pembelajaran yang tercermin melalui perilaku atau sikap, nilai, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, serta kesungguhannya dalam mengupayakan keberhasilan proses pembelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan (Aprilia dan Sobari, 2018; Barnawi & Arifin, 2012; Juliyanti, 2018; Madjid, 2016; Mangkunegara, 2019; Pulungta & Dwikurnaningsih, 2020; Rukmana, 2021; Samudi, 2022; Lestari *et al.*, 2023; Handiman *et al.*, 2023; Rahmawati *et al.*, 2023).

Definisi lain menyatakan kinerja mengajar guru sebagai unjuk kerja seorang guru dengan memperlihatkan aktivitasnya pada saat melaksanakan tugasnya sebagai wujud dari kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Khofifah *et al.*, 2020; Nurrochmah & Sontani, 2020; Permana *et al.*, 2020; Rahmawati & Sumarto, 2019; Sjamsuri & Muliyani, 2019; Sulistiawati & Rahman, 2017).

Berdasarkan definisi yang sudah dipaparkan, maka disintesis bahwa kinerja mengajar guru merupakan hasil kerja yang didapatkan oleh guru sebagai wujud dari perilaku atau sikap, usaha, nilai, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugasnya pada proses pembelajaran dengan waktu yang telah disepakati. Adapun indikator kinerja mengajar guru meliputi (a) perencanaan kegiatan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, dan (c) evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

### **Efikasi Diri**

Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan dalam diri individu terkait kompetensi yang dimilikinya sehingga memberikan dorongan kepadanya untuk berupaya lebih keras melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan. Sedangkan, efikasi diri pada seorang guru merupakan keyakinan yang tertanam dalam diri seorang guru mengenai kompetensinya dalam melaksanakan tugas pada proses pembelajaran sehingga mampu melakukan kontrol diri dalam menghadapi siswa pada saat melaksanakan tugasnya dan hal ini akan memberi dampak pencapaian tujuan pembelajaran yang berarti (Agustini *et al.*, 2022; Fitriyah *et al.*, 2019; Jannah, 2022; Kristiyani, 2016; Minarni, 2020; R. K. N. Rahmawati, 2020; Sjamsuri & Muliyani, 2019; Soejipto, 2016).

Efikasi diri juga diartikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengukur seberapa tinggi tingkat pencapaiannya yang kemudian menimbulkan keyakinan pada individu tersebut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Anam & Najwa, 2021; Holifah, 2021; Rochani *et al.*, 2021; Hikmah *et al.*, 2021; Erlina, 2020; Wibowo & Hidajat, 2020; Amawidyati & Muhammad, 2017; Bandura, 1997).

Sementara itu, definisi lain menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan diri individu yang memersepsikan bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya dirinya akan berhasil melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan baik (Kusuma *et al.*, 2019; Lestari *et al.*, 2020; Permana *et al.*, 2020; Pramudya & Mardikaningsih, 2021; Pratomo, 2022; Zagoto, 2019).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, disintesis bahwa efikasi diri pada guru merupakan keyakinan diri yang melekat pada diri seorang guru yang muncul dari penilaian terhadap kompetensi yang dimilikinya sehingga dirinya mampu memiliki kontrol diri dalam menghadapi permasalahan dan mampu menyelesaikan tugas nya dalam proses pembelajaran sesuai standarisasi yang berlaku. Adapun indikator efikasi diri meliputi (a) kesulitan kerja, (b) kemampuan menyelesaikan tugas dari yang sederhana hingga yang sulit, (c) kuatnya keyakinan, (d) kemampuan yang dimiliki, (e) kemampuan menyelesaikan tugas dalam situasi yang luas atau tertentu.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang mengkaji hubungan yang sifatnya kausal (sebab-akibat) yang mencakup variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini adalah guru SMA di Kecamatan Tenjolaya sejumlah 54 guru, sehingga sampel yang digunakan secara *non-probability sampling* dengan sampel jenuh karena populasi kurang dari (<) 100 (Arikunto, 2010). Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni uji korelasi linier sederhana dan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas  
**Test of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Mengajar	.134	54	.017	.963	54	.093
Efikasi Diri	.095	54	.200*	.968	54	.160

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa probabilitas pada  $\alpha$  (0.01) didapatkan untuk variabel kinerja mengajar guru (Y) sebesar 0.017 dan untuk variabel efikasi diri sebesar 0.200. Berdasarkan tabel di atas terlihat masing-masing probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (0.01), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi Linier Sederhana  
**Correlations**

		Efikasi Diri	Kinerja Mengajar Guru
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	54	54
Kinerja Mengajar Guru	Pearson Correlation	.660**	1

Sig. (1-tailed)	.000	
N	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar 0.660. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel efikasi diri (X) dan variabel kinerja mengajar guru (Y), arah hubungannya bernilai positif (searah) dan termasuk kategori hubungan yang kuat. Sedangkan probabilitas/*sig* (0.000) <  $\alpha$  (0.01) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri (X) dan variabel kinerja mengajar guru (Y) dengan tingkat hubungan yang kuat.

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	31.873	5.687		5.605	.000
Efikasi Diri	.353	.056	.660	6.331	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Dari tabel 3 didapatkan model persamaan regresi  $\hat{Y} = 31.873 + 0.353X$ . Berdasarkan persamaan tersebut memberikan arti bahwa setiap kenaikan 1% unit skor efikasi diri (X) akan memberikan peningkatan sebesar 0.353 pada unit skor kinerja mengajar guru (Y). Kemudian, didapatkan nilai t hitung sebesar 6.331 > nilai t tabel (2.397) dengan nilai *sig* (0.000) <  $\alpha$  (0.01) artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru. Nilai koefisien regresi yang positif dan nilai sig yang lebih kecil dari  $\alpha$ , maka didapatkan kesimpulan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru SMA di Kecamatan Tenjolaya.

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	.435	.424	4.526

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai *R square* sebesar 0.435 atau sama dengan 43,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru berkontribusi sebesar 43,5%. Sedangkan sisanya (100% - 43,5% = 56,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai sig (0.000) < (0.01) dengan model persamaan regresi  $\hat{Y} = 31.873 + 0.353X$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara efikasi diri (X) terhadap kinerja mengajar guru (Y) SMA di Kecamatan Tenjolaya, artinya jika efikasi diri guru meningkat maka kinerja mengajar guru juga dapat mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mempertegas teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kinerja apa pun. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anam & Najwa (2021) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Afrina (2019) menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dapat ditingkatkan melalui efikasi diri. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharun *et al.*, (2020) bahwasanya efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menyelenggarakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat relevansi yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja mengajar guru SMA di Kecamatan Tenjolaya dibutuhkan adanya peningkatan indikator-indikator efikasi diri karena kinerja mengajar guru membutuhkan peran penting efikasi diri untuk meningkatkannya. Efikasi diri merupakan faktor internal yang dapat menunjang peningkatan kinerja mengajar guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian Afrina, (2019) bahwa variabel efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru memiliki hubungan yang kuat. Penelitian ini juga menyatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Sehingga, atas dasar ini dinyatakan bahwa variabel efikasi diri dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru SMA di Kecamatan Tenjolaya.

Sedangkan besarnya kontribusi efikasi diri (X) terhadap kinerja mengajar guru (Y) yakni sebesar 43,5% dalam arti kontribusi yang diberikan dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru, artinya masih ada faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru seperti manajemen sarana dan prasarana, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri (X) terhadap kinerja mengajar guru (Y), dengan nilai  $sig (0.000) < \alpha (0.01)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru SMA di Kecamatan Tenjolaya. Sehingga dapat dikatakan jika tingkat efikasi diri guru tinggi maka kinerja mengajar guru akan meningkat. Adapun efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menyelenggarakan evaluasi pembelajaran. Sedangkan kontribusi dari variabel efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru adalah sebesar 43,5%, sisanya yaitu 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Afrina, D. (2019). Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Mengajar Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13, 146–157.
- Agustini, T., Patras, Y. E., & Rosita, T. (2022). Hubungan Gaya Kepemimpinan Situasional Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 7–15.
- Amawidyati, S. A. G., & Muhammad, A. H. (2017). Program Psikoedukasi Bullying Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Dalam Menangani Bullying Di Sekolah Dasar. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258–266.
- Anam, M. C., & Najwa, L. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap

- Kinerja Mengajar Guru SDN Kecamatan Selaparang. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2(7), 362–376.
- Aprilia, I., & Sobari, A. (2018). Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor. *Fikrah: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 43–56.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)* (2010th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Attoriq, R. H. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja PNS Guru SMAN Wilayah II Jakarta Pusat. *Mozaic Islam Nusantara*, 6(2), 127–136.
- Baharun, H., Bali, M. M. E. I., Muali, C., & Munawaroh, L. (2020). Self Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 244–257.
- Bandura, Al. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahya, A. D., Danim, S., & Anwar, S. (2021). Kinerja Mengajar Guru Melalui Kepemimpinan Pelayanan Dan Budaya Organisasi. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(3), 35–47. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.19712>
- CNN Indonesia. (2021). *Ahli World Bank Nilai Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah*. 17 September.
- Dewi, R. S., Kurniatun, T. C., & Abubakar. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–158. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Erlina, L. (2020). *Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Gala, I. N., Ramadhan, H. A., & Rede, A. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru IPA Di SMP Se-Kota Poso. *Mitra Sains*, 5(2), 58–66.
- GoodStats. (2023). *Perbandingan Skor PISA Indonesia dari Tahun ke Tahun, Alami Penurunan pada 2022*.
- Holifah, U. N. (2021). Efikasi Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Religiusitas. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.15575/saq.v6i1.13215>
- Jannah, R. (2022). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Efikasi Diri dan Supervisi Kepala Sekolah. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 63–71.
- Johnston, J., Halocha, J., & Chater, M. (2007). *Developing Teaching Skills in the Primary School*. New York: Open University Press.
- Juliyanti, E. R. (2018). Perbedaan Kinerja Guru Yang Mengajar Enam Hari Kerja Dan Lima Hari Kerja. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(41).
- Kemendikbud. (2022). *Neraca Pendidikan Daerah: Data UKG Kab. Bogor*.
- Khayati, N., & Sarjana, S. (2015). Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 243–262.
- Khofifah, R. W., Rahmawati, I., Lestari, H., & Trimulyo, J. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan. *Jurnal Sains Indonesia*, 1(3), 139–143.
- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kusuma, H. P., Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri, Kepemimpinan Transformasional terhadap Stres Kerja Anggota Satuan Brimob Polda Sumut. *Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 23–30.
- Lestari, H. (2022). The Impact of the RADEC Learning Model Oriented ESD on Students' Sustainability Consciousness in Elementary School. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.11>
- Lestari, H., Rahmawati, I., Ali, M., Sopandi, W., & Wulan, A. R. (2023). An Innovative Approach to Environmental Literacy : The Sustainable RADEC Learning Model for Elementary Schools. *Al Ibtida*, 10, 189–210.
- Lestari, U. P., Sinambela, E. A., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), 529–536.
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mahyuddin, N., & Yanti, S. (2018). Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Latar Belakang



- Pendidikan. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(2), 24–30.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2019). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Marina, A., & Utari, P. A. (2019). Gaya Kepemimpinan Perempuan Ditinjau Dari Peran Optimisme Dan Efikasi Diri di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 5(3), 1–11.
- Maromy, T. C. (2018). Manajemen Kurikulum, Komitmen Dan Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 214–228.
- Minarni. (2020). Efikasi Diri Guru (Studi Di Kabupaten Sidenreng Rappang - Sulawesi Selatan). *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 121–130.
- Nugroho, A., Kuswandi, S., Purba, S., Aswan, N., Ermawati, E., Yuniwati, I., Kato, I., Yustita, A., Rahmawati, I., Lestari, H., Hardiyanti, S., Suesilowati, & Subakti, H. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan. Yayasan Kita Menulis*.
- Nurrochmah, S., & Sontani, U. T. (2020). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Pramudya, G., & Mardikaningsih, R. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Diri, Konsep Diri Dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–22.
- Pratomo, R. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Keterikatan Karyawan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04), 1021–1033.
- Pulungtana, J. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Mengajar Guru IPS Dalam Mengimplementasikan TPACK. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9, 146–155.
- Purba, Chamidah, D., Anzelina, D., Nugroho, A., Mary, M., Lestari, H., Salamun, Suesilowati, Rahmawati, I., & Kato, I. (2022). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Yayasan Kita Menulis. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Nurhikmah, H. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang. *Education Management Reviews Anda Research*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.6>
- Rahmawati, R. K. N. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik dengan Kreatifitas Guru PAUD. *Eduthink: Jurnal Pemikiran Islam*, 02(02).
- Rahmawati, I., & Sumarto. (2019). Peran Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Integritas dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (PIJAR) 3 (PGRI Jawa Barat)*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=rqIKyHgAAAAJ:WF5omc3nYN0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=rqIKyHgAAAAJ:WF5omc3nYN0C)
- Rahmawati, I., & Permana, J. (2020). Improving Teachers Teaching Performances Through Development of Capacity Buildings and Innovative Work Behaviors. *Atlantis Pers*, 400, 90–93. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.146>
- Rahmawati, R. K. N. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik dengan Kreatifitas Guru PAUD. *Eduthink: Jurnal Pemikiran Islam*, 02(02).
- Rahmawati, I., Anwar, H., Wathoni, K., & Maromi, I. (2023). Building Public Trust through The Excellency Program; A Study on Tahfidz Branding in Pesantren. In *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 287–298.
- Rahmawati, I. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMAN 1 Cibungbulang. In *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (2), 797–804.
- Rakyat Bogor. (2023). *Tiap Tahun Rekrut PPPK, Guru ASN di Kabupaten Bogor Kurang*. 07 Februari. [Rasioo.id](https://rasioo.id). (2023). *Kualitas Pendidikan Indonesia Rendah, Peringkat ke 67 Dunia di 2023*.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rochani, S., Natuna, D. A., & Miharty. (2021). Effect Of Self Efficacy And Social Intelligence Against Job Satisfaction For Public Junior High School Teachers Bandar Seikijang Pelalawan Regency. *Jurnal JUMPED: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 50–58.
- Rukmana, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Journal Coopetition*, 9(1), 81–98. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i1.54>
- Sali, N., Avicenna, A., Susilowati, E., Ernawati, E. A., Panjaitan, M. M., Yustita, A., Susanti, S. Saodah, Saputro, A. N., Muslimin, T., Saputro, D., & Lestari, H. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*.
- Samudi. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi Dan Efikasi Diri, Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Pendeglang Banten. *Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.654>

- SIDU. (2020). *Ini Dia Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir*.
- Sjamsuri, A., & Mulyani, N. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru di SMA PGRI 3 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–6.
- Soejipto, H. N. (2016). *Self Efficacy Training dan Peningkatan Adversity Quotient pada Tenaga Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiawati, M., & Rahman, I. K. (2017). Hubungan Kreativitas Guru Dan Motivasi Guru Dengan Kinerja Guru Di Sekolah Islam Terpadu Al-Madinah Cibinong. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 25–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tek.pend.v6i2.508>
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, J., & Hidajat, T. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja Dengan Dimediasi Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pekalongan. *Jurnal Magisma*, 8(2), 1–16.
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2, 157–165.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391.